

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN KRAJAN DESA GUMIRIH KECAMATAN SINGOJURUH MELALUI APOTIK HIDUP PROGRAM POSDAYA BERBASIS MASJID

Al Muftiyah

Institut Agama Islam Ibrahimiy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: almuftiyah@iaibrahimiy.ac.id

ABSTRACT

The mosque is a place that functioned to build the integrity of the congregation ties in the spirit of 'Gotong Royong' to realize the common welfare. Based on the potential environment around the mosque 'Baiturrahman', where there is a wide vacant land then this program aims to empower the community in the economic sector with the promotion of the planting and processing of life pharmacies. The implementation of the mosque-based Pospower thematic program has been carried out and reached 100%. The results of activities can be described as follows: 1) There are a number of living pharmacy plants that are empowered around the mosque as the main ingredient of processed products; 2) There are several home industry that make the processed pharmacies products live into traditional herbal packaging; 3) There are several small shops that belong to the residents who sell live pharmacies; 4) There are several online shops owned by residents who sell live pharmacies.

Keywords: *home industry, natural medicine, muslim empowerment*

Accepted: Januari 05 2020	Reviewed: Januari 19 2020	Publised: Februari 28 2020
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah orang-orang muslim, akan tetapi masjid juga merupakan sarana pembangunan pembentukan pribadi yang sangat baik. Ayub (2007:7) menyatakan bahwa masjid adalah tempat yang berfungsi membina keutuhan ikatan jamaah dalam semangat kegotong royongan demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Di dalam masjidlah awal dari peradaban umat Islam dimulai, akan tetapi di dalam pandangan masyarakat masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja padahal banyak sekali yang biasa dilakukan lewat media masjid itu. Masjid bisa menjadi pusat dari peradaban dan pembangunan manusia, lewat masjidlah kita dididik oleh Rasulullah SAW untuk menjadi manusia-manusia yang berkualitas. Posdaya berbasis masjid ini

dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik, sosial untuk kepentingan bersama.

Masjid Baiturrohman didirikan pada tahun 1969, masjid tersebut berdiri di atas tanah wakaf dan langsung berstatus masjid dengan luas bangunan 120 m². Nama pewakif pertama yaitu H. Adnan dan pewakif kedua H. Arifin dengan Nadzir 1 (Syahri) dan 2 (Syamsul Hadi). Mayoritas masyarakat sekitar merupakan buruh tani yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari, masyarakat cukup sulit untuk memajukan perekonomiannya. Untuk membangun masjid tersebut diperlukan waktu yang lama dan bergotong royong.

Singkat cerita pada tahun 2000 Masjid Baiturrohman mengalami masa pembangunan dengan dana awal Masjid Rp 5.000.000, juga dana dari donatur dan dari swadaya masyarakat sekitar masjid. Pembangunan tersebut didasari oleh keluhan masyarakat sekitar bahwasanya bangunan masjid tersebut terlalu kecil untuk keberlangsungan kegiatan keagamaan dengan jumlah jamaah yang melimpah. Dengan adanya masjid dan pembangunan tersebut akan menambahkan ketaatan masyarakat sekitar untuk melaksanakan ubudiahnya di Masjid Baiturrohman. Saat ini Masjid Baiturrohman memiliki luas tanah 2000 m², luas bangunan 441 m², berlantai 1. Alamat Masjid Baiturrahman bertempat di Dusun Krajan RT 04/ RW 01, Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan potensi lingkungan di sekitar masjid, di mana terdapat lahan kosong yang luas maka program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam sektor ekonomi dengan penggalakan penanaman dan pengolahan apotik hidup. Program pengabdian ini, tentunya diharapkan mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam usaha ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini adalah Tematik Posdaya Berbasis Masjid. Dalam (Muttaqin & Faishol, 2018), Posdaya Berbasis Masjid merupakan program pemberdayaan masyarakat yang memiliki prinsip menjadikan masjid sebagai pusat ekonomi masyarakat. Adapun tema utama yang diangkat adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid melalui inovasi produk olahan apotik hidup. Apotik hidup adalah sebidang tanah yang ditanami berbagai tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat alami, misalkan

jahe, kunyit, kencur, temulawak, sambung nyawa, kumis kucing dan sebagainya (Tim Pengembang Kurikulum PLH, 2018: 2). Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan produk olahan apotik hidup serta pemasarannya.

Pelatihan pembuatan produk olahan apotik hidup dilaksanakan dengan mengundang hadirkan masyarakat sekitar masjid beserta beberapa tokoh masyarakat. Pelatihan ini didukung oleh perangkat desa setempat seperti RT dan RW. Adapun program pelatihan ini juga mengikutsertakan mahasiswa KKN sebagai penggerak massa dan pendampingan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posdaya Berbasis Masjid dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tahapan-tahapan sistematis. Tahapan dimulai pada minggu pertama dan minggu-minggu seterusnya sesuai jadwal. Adapun proses atau langkah-langkah kegiatan Posdaya Berbasis Masjid yang dilaksanakan oleh tim dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembukaan

Pada tanggal 25 Juli 2018 tim pengabdian di Dusun Krajan Gumirih melaksanakan kegiatan pembukaan yang bertempat di balai Kecamatan. Kegiatan pembukaan ini dilakukan bertujuan agar tim bisa diterima dengan baik oleh seluruh elemen masyarakat dan bertujuan untuk menjelaskan sasaran kegiatan. Tentunya di pembukaan tersebut kami menghadirkan Pemateri sekaligus Pendamping Lapangan, Kepala Kecamatan Singojuruh beserta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat. Selanjutnya, kami menjelaskan pelaksanaan Posdaya Berbasis Masjid. Bahwa tujuan umum Posdaya Berbasis Masjid ini sebagai berikut: 1) untuk membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha; 2) menjalin kerjasama dengan masyarakat sebagai wujud sinergi perguruan tinggi dengan masyarakat.

2. Pembentukan Posdaya

Setelah sebelumnya kami melaksanakan pembukaan, selanjutnya kami mengadakan *survey* dan silaturahmi kepada ta'mir masjid, tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa. Dalam bidang keagamaan, kepala dusun, ketua RT dan RW. Untuk membangun komitmen aparat setempat dalam menggalang dukungan dan fasilitasi pembentukan posdaya.

Beberapa saat kemudian kami melakukan pendataan warga sekitar, sekitar kurang lebih ada 82 KK (Kepala Keluarga) yang kami data, yaitu dari warga RT/ RW: 02/ 01, warga RT/ RW: 03/ 01 dan RT/RW: 04/01. Banyak hal yang kami alami ketika melakukan pendataan warga ini, alhamdulillah hampir semua KK menerima kami dengan senang dan antusias berharap kami bisa memberi kebermanfaatan bagi lingkungan masjid Baiturohman. Ada pula yang ketika kami lakukan pendataan, mereka justru mengira kami adalah penagih hutang ataupun utusan dari bank bahkan ada pula yg mengira akan adanya bantuan dari pemerintah dan sebagainya. Namun semua hanya sementara dan banyak perubahan setelah adanya observasi yang kami laksanakan. Dan ini juga yang dapat memberikan kami motivasi untuk melaksanakan pengabdian.

Tepat pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2018 ba'da Isya' kami melakukan musyawarah dengan warga sekitar dan tokoh masyarakat guna membentuk kepengurusan posdaya yang akan dibentuk, dihadiri kurang lebih 53 orang. Alhamdulillah singkat cerita terbentuklah susunan pengurus posdaya "Baiturohman" Masjid Baiturohman. Kemudian Posdaya Baiturohman telah resmi disahkan, dan ditandatangani oleh Kepala Desa Bpk. Murra'i.

Program jangka pendek dilaksanakan selama tim berada di tempat Posdaya, untuk program jangka menengah dilaksanakan setelah tim kembali ke kampus, adapun program jangka panjang merupakan keberlanjutan program jangka pendek dan jangka menengah. Pada tahap akhir tim melakukan penyusunan laporan kegiatan, sedangkan masyarakat diharapkan dapat mulai membina dan mengisi posdaya dengan kegiatan secara mandiri.

3. Pengalaman Menarik

Banyak hal menarik yang sesungguhnya kami dapatkan sewaktu pengabdian. Mulai dari kami diterima dengan lapang dada hingga kemudian dapat membaur dan akrab dengan masyarakat sekitar. Namun pengalaman yang paling berkesan adalah ketika menyelenggarakan kegiatan pelatihan pendampingan hingga *launching* produk. Sungguh luar biasa ketika kami bisa melihat banyak warga muda maupun lansia yang mengikuti pelatihan pembuatan jamu tradisional dari apotik hidup.

4. Faktor Pendukung

Kegiatan dalam program kolektif ini tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa ada faktor pendukung yang sangat membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor pendukung tersebut bisa berupa dari dalam

maupun dari luar. Faktor pendukung dari luar misalnya, anak-anak, remaja dan masyarakat Dusun Krajan Desa Gumirih yang dengan ramah bersedia untuk bekerja sama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ini. Kemudian, Takmir Masjid Baiturrohman yang selalu membimbing dan mengarahkan kami dalam berbagai hal terkait aktifitas warga sekitar, serta dengan sabar terus mendampingi kami, hingga berakhirnya program pengabdian.

Faktor pendukung dari dalam adalah tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN sangat antusias untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program kolektif, mengatur waktu dan membagi jadwal agar menyesuaikan dengan program individu anggota lainnya. Selain itu, teman-teman selalu siap membantu kapanpun dan dimanapun sehingga secara emosional memberikan semangat tersendiri dengan adanya teman-teman selama pelaksanaan program kerja kolektif ini. Terakhir namun jauh tak kalah penting adalah dana dari IAI Ibrahimy Genteng melalui LPPM atau lainnya yang turun cukup tepat waktu, sehingga proses pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan mudah.

5. Faktor Penghambat

- a. Kesibukan sebagian masyarakat Dusun Krajan, sehingga kami sedikit telat untuk menyelesaikan pendataan warga, dan membutuhkan waktu yang benar-benar tepat, dikarenakan mayoritas adalah petani dan buruh.
- b. Adanya konflik antarapemuda desa di Dusun Krajan (karang taruna) dengan kepala desa. Tidak adanya pemuda-pemudi sekitar masjid yang akan dibentuk pengurus Remaja Masjid (Remas). Terjadi konflik internal dan sedikitnya jumlah pemuda sekitaran masjid sehingga mengakibatkan kurang berjalannya visi dan misi mereka, dan kami diminta untuk “kalau bisa” mendamaikan kedua kubu tersebut menjadi sejalan visi dan misi dan saling beriringan.
- c. Jalan pikir masyarakat yang masih sebatas konsumtif, hingga merupakan tantangan yang cukup berat dengan harus merubah *mindset* menjadi produktif.

6. Solusi

- a. Menggali informasi tentang pendataan keluarga yang sekiranya tidak bisa ditemui kepada tetangga sekitarnya. Berusaha netral, tidak memihak golongan satu maupun yang lain, namun kami berusaha untuk menggali informasi yang benar-benar valid tentang apa permasalahan yang sedang dihadapi agar kami tidak teledor pada saat bertindak.

- b. Mengadakan pertemuan dari semua pihak terkait, mengadakan negoisasi, pemilihan dan pemilahan akan semua masalah yang ada, memberikan pemahaman dan disiplin akan semua kepentingan bersama.
- c. Memberikan materi melalui pelatihan yang dilangsungkan dengan praktek, mengadaan pelatihan dan pendampingan secara terus menerus mulai dari penanaman, hingga penjualan.

7. Hasil Kegiatan

Seluruh kegiatan pengabdian Tematik Posdaya Berbasis Masjid dengan tema utama pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk olahan apotik hidup berjalan dengan baik dan tercapai 100%. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan ini sebagai berikut.

- a. Terdapat sejumlah kebun tanaman apotik hidup yang diberdayakan masyakat sekitar masjid sebagai bahan utama produk olahan.
- b. Terdapat beberapa *home industry* yang membuat olahan produk apotik hidup menjadi jamu tradisional kemasan.
- c. Terdapat beberapa toko kecil milik warga yang menjual produk olahan apotik hidup.
- d. Terdapat beberapa toko online milik warga yang menjual produk olahan apotik hidup.

8. Keberlanjutan Program

Program-program yang telah digagas dan dilanjutkan dengan realisasi tentunya harus berkelanjutan sebagai bagian tujuan Tematik Posdaya Berbasis Masjid. Keberlanjutan program ekonomi (kewirausahaan), setelah pelatihan *Jahe Instan*, kemudian dilanjutkan percobaan pembuatan dan produksi tahap pertama menghasilkan produk yang memuaskan dan mendapat tanggapan positif dari konsumen. Program posdaya bidang kewirausahaan ini akan dilanjutkan produksiyang kedua dan akan terus dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan yang akan mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya akan dikembangkan produk-produk olahan apotik hidup yang lain dengan jenis tanaman dan khasiat yang beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian Tematik Posdaya Berbasis Masjid di Dusun Krajan RT 04/ RW 01, Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi telah terlaksana dan tercapai 100%. Adapun hasil

kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) terdapat sejumlah kebun tanaman apotik hidup yang diberdayakan masyarakat sekitar masjid sebagai bahan utama produk olahan; 2) terdapat beberapa *home industry* yang membuat olahan produk apotik hidup menjadi jamu tradisional kemasan; 3) terdapat beberapa toko kecil milik warga yang menjual produk olahan apotik hidup; 4) terdapat beberapa toko online milik warga yang menjual produk olahan apotik hidup.

DAFTAR RUJUKAN

Ayub, Mohammad. E. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL DIPOSDAYA MASJID JAMI'AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.
http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235

Tim Pengembang Kurikulum PLH. (2018). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Grasindo.